

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asal mula Thailand secara tradisional dikaitkan dengan sebuah kerajaan yang berumur pendek, Kerajaan Sukhothai yang didirikan pada tahun 1238. Kerajaan ini kemudian diteruskan Kerajaan Ayutthaya yang didirikan pada pertengahan abad ke-14 dan berukuran lebih besar dibandingkan Sukhothai. Kebudayaan Thailand dipengaruhi dengan kuat oleh Tiongkok dan India (Jurnal keguruan, 2013:78).

Thailand (muangthai) adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota Association of South West Asian Nations (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri dari 77 provinsi dengan jumlah penduduk 75 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand (Usman Bueto, 2010:1).

Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Patani, Yala, Narathiwat, Satun dan Songkla.

Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas Budha.

Pada masa lalu, di lima provinsi Thailand selatan pernah ada kerajaan yang makmur dan berpengaruh di Asia Tenggara. Kerajaan yang dimaksud adalah kerajaan Patani. Pada akhir abad XVII, negeri Patani mengalami masa surut, dimana terjadi ketidakstabilan di bidang politik negeri itu, orang-orang Siam mendapat kesempatan besar untuk menyerangnya. Mereka telah beberapa kali melakukan penyerangan meskipun sering kali mengalami kegagalan. Akhirnya mereka berhasil menaklukkan dan menguasai Patani pada tahun 1785 (Nn, diperoleh dari http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kerajaan_Thai.pada_hari_senin,tanggal_15_Desember_2015_pada_jam20.00WIB).

Patani tercatat dalam beberapa naskah kuno seperti China, Jawa, Arab, dan Melayu send, selain itu juga terdapat pada tulisan di banding kota Tansor (India). Catatan-catatan tersebut membuktikan bahwa patani mempunyai sejarah yang cukup panjang hingga ribuan tahun, dan merupakan salah satu wilayah yang aling tua di Asia Tenggara. Pada saat itu wilayah ini dikenal dengan nama “langkaka-suka, yang terletak di Provinsi Patani pada masa sekarang.

Pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan daya kreativitas anak, melestarikan nilai-nilai Ilahi dan insani, serta membekali anak didik dengan kemampuan produktif. Melalui pendidikan, potensi dasar anak didik dapat berkembang tumbuh daya kreativitas dan produktivitasnya, serta komitmen terhadap nilai-nilai Ilahi dan insani. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembekalan berbagai kemampuan dari lingkungan sekolah dan luar sekolah yang terpola dalam program pendidikan (Muhaimin,1993 : 28).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Islam di Patani cukup dikenal oleh masyarakat daerah sekitarnya, sehingga Patani digelar sebagai serambi mekkah. Pendidikan Islam di Patani mengalami pasang surut seiring dengan dinamika dan perkembangan zaman. Salah satu peristiwa yang sangat menarik dalam sejarahnya pendidikan Islam di Patani terjadi pada akhir tahun 1920-an (Al-Fatani,1994).

Proses Islamisasi di Patani tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan. Pada tahap awal pendidikan informal sangat berperan, yaitu kontak informal antara mubaligh dengan rakyat setempat selanjutnya ditindak lanjuti dengan munculnya pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal.(Jurnal Keguruan,2013:80)

Pada tahap awal pendidikan agama Islam di kawasan Thailand Selatan dilaksanakan pendidikan al-Qur'an. Pengajian al-Qur'an adalah sesuatu yang mesti dipelajari oleh setiap muslim. Pengajian al-Qur'an ini dilaksanakan di Masjid dandi rumah-rumah Tok guru yang dijadikan tempat pengajian al-Qur'an. Selanjutnya munculah Pendidikan Pondok. Pondok berposisi sebagai lembaga pendidikan yang amat penting di Thailand Selatan.

Pondok adalah lembaga pendidikan yang berdiri sebagai pengembangan dari lembaga pendidikan Istana dan Mesjid. Pondok adalah lembaga pendidikan tertua di Patani dan diantara pondok-pondok tertua itu adalah pondok Dala, Bermin, Semela, Dual, Kota, Gersih, Telok Manok, yang mempunyai pengaruh besar, bagi pertumbuhan pendidikan Islam didaerah ini oleh karena pondok-pondok ini banyak didatangi pelajar-pelajar dari luar Patani Karena itu pondok-pondok ini banyak sekali pengaruhnya bagi perkembangan bahasa Melayu, pengaruhnya juga sampai ke Brunai dan Kamboja.

Dari segi pendidikan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam pertama yang dijadikan oleh umat Islam Patani, pada peringkat awal rumah kyai (*Babo*) dan masjid dijadikan tempat belajar, karena bilangan santri tidak terlalu banyak, setelah ada perkembangan dan perubahan jumlah penduduk dan santri, maka di buat bangunan khusus untuk pendidikan agama Islam, bangunan tersebut hasil dari gotong royng masyarakat setempat, dan di samping itu didirikan rumah-rumah kecil (*Pondok*) sebagai tempat tinggal santri.

Pada saat itu dapat dikatakan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan agama Islam yang resmi bagi umat Islam Patani. Lambat laun perkembangan pondok pesantren makin hari makin berkembang pesat, jumlah santri makin bertambah mengakibatkan manajemen/pengelolaan pendidikan tersebut terkendala.

Bagi komunitas muslim yang tinggal di Thailand (Patani, Naratihwat, Yala dan Sungkla yang merupakan kawasan Thailand Selatan sekarang), pendidikannya lebih kenal dengan

sistem pendidikan tradisional yang menggunakan kitab kuning dengan orientasi terhadap bidang agamanya saja. Hanya dengan lembaga pendidikan Islam inilah melahirkan ulama-ulama terkenal di nusantara seperti Syekh Daud Al-Fathoni, Syekh Wan Muhammad Zein Al-Fathoni, Haji Sulong dan sebagainya. Namun dengan perkembangan zaman yang cukup pesat maka lembaga pendidikan Islam tersebut harus berubah sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 1966 M, dengan undang-undang kependidikan Nasional Thailand Pasal 6 Tahun 2542 B./1999 M. adalah pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia Thailand yang sempurna baik pada jasmani, rohani, mental, berilmu, cerdas, beretika, berakhlak mulia dan berbudaya sehingga bisa hidup bersama dalam masyarakat dengan makmur.

Demikian Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional peserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Pada uraian berikut akan dikemukakan tujuan-tujuan pendidikan itu, yang diakhiri dengan tujuan pendidikan secara umum.

Perubahan status pesantren menjadi sekolah pendidikan agama Islam. Setelah pemerintah pusat mengeluarkan program pembaruan dengan bahwa setiap pondok pesantren harus mendaftarkan, meminta izin, pada kementerian pendidikan untuk mengubah statusnya menjadi sekolah Pendidikan Agama Islam Swasta. Dalam peraturan tersebut, setiap sekolah harus merealisasikan aktivitas belajar mengajar agama dan umum secara bersama, setelah melaksanakan dua jejang pendidikan tersebut pihak departemen pendidikan akan membantu sekolah dengan memberikan dana, rancangan kurikulum, bantuan tenaga edukatif dan fasilitas lainnya untuk melancarkan proses belajar-mengajar disekolah tersebut.

keinginan pihak pemerintah untuk merubah status pondok pesantren menjadi Sekolah pendidikan agama Islam dengan bagai ketentuan yang telah ditetapkan, berangkat dari suatu pertimbangan bahwa memang keberadaan pondok pesantren sebagai institusi pengajaran pengetahuan keagamaan, namun kalau dilihat dari segi pengembangan sumberdaya manusia secara umum masih kurang dalam tahapan realisasinya.

Agama Islam sangat memberikan kepentingan dalam pendidikan, karena kalau umat Islam sudah mengetahui tentang agama akan memberi kesan yang baik terhadap kehidupan untuk mengangkat kualitas umat muslim dan pendidikan juga membuat umat muslim jadi manusia yang sempurna menjaga dan meninggalkan kejahatan dan menjadi hamba Allah yang baik dan taat terhadap ajaran Agama.

Meskipun, perubahan pendidikan tersebut berubah dari sistem halaqah menjadi sistem pendidikan modern, dalam pelaksanaan administrasi pendidikan berjalan masing-masing yaitu, (1) Di bidang pendidikan agama Islam yang menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar yang dipimpin oleh Mudir/kyai. (2) Di bidang pendidikan saman/umum yang menggunakan bahasa Siam/Thailand (*bahasa nasional*) dipimpin oleh kepala sekolah yang disahkan/ditunjuk oleh pemerintah.

Pondok pesantren muassasah mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamyah (*Pondok Biara*) adalah salah satu lembaga pendidikan yang diasaskan pada tahun 1960 M. Oleh *Tuan guru Haji Abdul Rasyid bin Abdul Latif (Allah Yarham)*, yang terletak di provinsi Patani Thailand Selatan. Pada asalnya pondok Al-Rasyidiyah terkenal Atas Nama "*Pondok Biara/Pondok Baba syid*" kerana pondok ini terletak di kampung biara jadi terkenal nama "*pondok Biara*". Awal-awal Sistem pendidikan Agama Islam di pondok itu mengajar Al-Quran dan Kitab Kuning yang sederhana di dalam pondok Biara.

Pada tahun 1960-1998 Tuan Guru Haji Abdul Rasyid bin Abdul Latif Allah Yarham berkhidmat sendiri menyumbangkan kitab-kitab klasik kepada Pondok Tradisional di Masyarakat Islam di Patani.

Pada Tahun 1999 Pondok Al-Rasyidiyah menyelenggarakan pengajian Model baeu menurut undang-undang kementerian Pendidikan Thailand.

Jenjang pendidikan yang harus dilalui oleh siswa berikut :

1) Bidang agama (Satsna)

Bidang ini ada tiga tingkatan

Tingkat ke-I Ibtida'iyah ditempuh selama 4 Tahun,(kelas 1-4)

Tingkat ke-II Mutawasith ditempuh selama 3 Tahun,(kelas 5-7)

Tingkat ke-III Stanawiyah ditempuh selama 3 Tahun (kelas 8-10).

2) Bidang Umum (Saman)

Bidang ini ada dua Tingkat

Tingkat ke-I Mattayom Ton Tun (Setingkat SMP), ditempuh 3 tahun,(kelas 1-3) tingkat ke-II

Mattayom Ton Plai (Setingkat SMA), ditempuh 3 tahun,(kelas 4-6)

pengajian kitab tradisional dilakukan pada Malam hari setelah maqrib, setelah Isa, dan pagi setelah subuh.

Walaupun Pondok ini mengalami Perubahan dari sesi penyenggaraan Pengajian, Namun pengajian Kitab yang diselenggarakan selama pondok, masih tetap dominan dan mendapat sambutan yang baik sehingga ke hari ini, terutamanya dari pada pihak pelajar dan Masyarakat sekitarnya.

Pondok Pesantren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiyah adalah sebuah pondok yang mempunyai pendidikan yang unik. Di pondok ini mempunyai santri dari sekolah yang lain yang mempelajari Al-Quran dan kitab kuning. Pondok ini juga menyediakan pengajian Al-Quran dan kitab kuning kepada orang tua dan pemuda di sekitar pondok.

Dalam program dan Proses Di Pondok Pesantren tersebut ini Menjadi program studi Pendidikan Islam yang unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan keislaman dan pendidikan bagi kesantri yang berakhlak mulia.

Berdasar fenomena-fenomena teresbut diatas, dengan jelas penulis memaparkan pentingnya model pengembangan pendidikan agama Islam. bagi penulis meneliti dan menyajikan skripsi dengan judul **Program Dan Proses Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiyah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pendidikan Islam di Pondok Pesentren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan?
2. Bagaimana proses pendidikan Islam di Pondok Pesentren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam program pendidikan Islam di Pondok Pesentren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiyah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan?
4. Bagaimana hasil proses pendidikan di Pondok Pesantren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiyah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan ?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Program pendidikan Islam di pondok pesentren muassasah mahad Al-Rasyidiyah Al-Isamiah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan

2. Mengetahui Proses pendidikan pondok pesentren muassasah mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan
3. Mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat Pondok dalam proses pendidikan Pesentren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan.
4. Mengetahui Hasil pendidikan pondok pesentren muassasah mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas program dan proses Pondok Pesentren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan
2. Dapat mengetahui program dan proses, pelaksanaan dan corak pendidikan Islam di Pondok Pesentren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan
3. Sebagai inisiatif (prakarsa) untuk mewujudkan rasa cinta kepada Pondok Pesentren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiah Kabupaten Muang Provinsi Patani Thailand Selatan
4. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Karangka Berpikir

Program adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dieksekusi oleh komputer.

Pelaksanaan program bimbingan di Pondok di sesuaikan dengan keadaan dan tujuan Pondok masing-masing, misalnya letak Pondok, keadaan lingkungan Pondok dan lain-lain karena semua itu mempengaruhi apa dan bagaimana program bimbingan itu dilaksanakan.

Stuktur organisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran di tiap negara berbeda-beda. Hal ini bergantung pada struktur organisasi dan administrasi pemerintahan negara masing-masing. Di dalam negara yang bentuk pemerintahan dan struktur organisasi pemerintahannya cenderung kearah kediktatoran, di mana segala kekuasaan dipusatkan pada satu orang atau segolongan orang, struktur organisasi pendidikannya cenderung kearah sentralisasi. Segala sesuatu yang menyangkut bidang pendidikan, ditentukan dan diselenggarakan oleh pusat secara santral. Dalam negara-negara yang menganut sistem demokrasi dalam pemerintahannya, struktur organisasi pendidikannya disusun menurut pola-pola yang demokratis. Kekuasaan dan penyelenggaraan pendidikan tidak dilakukan secara sentral, tetapi dibagi-bagikan atau diserahkan kepada daerah-daerah, disesuaikan dengan kondisi dan kepentingan daerah (M.ngalim,2008:128)

Kepemimpinan yang bijaksana dan berpengalaman sangat penting di dalam pelaksanaan program bimbingan. Lengkapnya suatu organisasi bimbingan, baik dan banyaknya perlengkapan, bermacam-macamnya bentuk pelayanan dan laporan, serta adanya spesialisasi personel dalam pelayanan bimbingan, semua ini belum menjamin berhasil baiknya suatu program bimbingan secara keseluruhan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberikan arah ke mana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi sesuatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura, sosok kiai sangat berpengaruh, karismatik, dan berwibawa, sehingga disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Di samping itu, kiai pondok pesantren sekaligus sebagai penggagas dan pendiri pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada peran seorang kiai (Hasan Basri ;2012:318)

Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Islam, sering dilihat sebagai orang yang senang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, sehingga mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam.

Dalam lingkungan pesantren, seorang alim hanya bias disebut kiai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik.

- a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren tersebut. Santri mukim yang menetap paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.
- b. santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren (nglajo).

Program kepesantrenan dilakukan di luar jam pelajaran yang ada di Pondok, dengan materi antara lain : pengajian kitab, khutbah Jumat, kuliah shubuh, keterampilan keagamaan dan umum. Beberapa kitab yang diajarkan antara lain : kitab Jalalian, Penawar Hati, Tilawah Al-Quran, Ta'lim Mutaalim, hidayatul subyan, bajuri ibnu kosim, kawakib,. Adapun Program

pengembangan dan penyaluran bakat santri dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti latihan, kesenian lainnya dan olahraga.

Dalam hubungan yang dihadapi pengajar agar berhasil adalah masalah bagaimana belajar itu diatur agar memberikan hasil belajar yang autentik yaitu hasil belajar yang bertahan, yang mampu memecahkan masalah yang dihadapi. dalam hal ini kemampuan seorang guru untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran dengan tepat adalah sangat penting dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dan maksimal. Metode yang dapat digunakan oleh seorang guru. Guru hendaknya terampil memilih dan menggunakan bermacam-macam metode belajar pembelajaran. Tidak ada satu pun metode yang paling baik untuk mencapai bermacam-macam tujuan, sebab semua metode memiliki kelemahan maupun keunggulan. Apabila kita dapat memilih dan menggunakan dengan tepat, yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru maupun keadaan waktu serta peralatan yang tersedia, dapatlah kita mencapai apa yang diharapkan dalam proses belajar dan pembelajaran tersebut (Jamaludin,2014:159).

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar(Azhar Arsyad, 2013:4).

Fungsinya melancarkan proses pendidikan dan menjadi petunjuk tentang tingkat efesiansi sistem pendidikan. Contohnya biaya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat.

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sarana pendidikan meliputi hal-hal berikut: ruangan, peralatan untuk kegiatan belajar, dan media pendidikan.

Dewasa ini semakin dirasakan betapa pentingnya peranan sarana pendidikan ini dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan kenyataan komunikasi, di mana terdapat pertukaran atau penyampaian pesan komunikasi kepada anak didik, pesan mana digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sarana pendidikan dibanding dapat membantu ke arah berhasilnya kegiatan komunikasi pendidikan tersebut.

Evaluasi dalam pendidikan merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin syah, 1999:141), lain halnya dengan Muhaimin (1992:276) “Evaluasi dalh sesuatu proses penafsiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anan didik untuk tujuan pendidikan”

Kegiatan pendidikan di mana pun selalu berlangsung dalam sesuatu lingkungan tersebut, baik lingkungan yang berhubungan dengan ruang maupun waktu. Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita. Dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala Sesutu yang berada di luar dari anak dalam alam semesta ini. Ada lingkungan yang dekat dan ada pula lingkungan yang jauh.

Kita sudah menyadari bahwa lingkungan memberikan pengaruh kepada perkembangan anak didik. Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan bersifat tidak sengaja, lingkungan tidak ada kesengajaan tertentu dalam memberikan pengaruhnya kepada perkembangan anak didik. Namun hal ini jangan diartikan bahwa dengan tidak adanya kensengajaan dalam memberikan pengaruh oleh lingkungan sedikit sekali berperan dalam perkembangan anak didik.

Mengingat hal-hal tersebut, dapat di simpulkan bahwa berhasil atau tidaknya suatu program bimbingan di pondok sebagian besar bergantung pada:

- 1) Bagaimana pengertian dan penerimaan kepala pondok kepada fungsi dan tujuan bimbingan itu.
- 2) Latihan, pengalaman, minat, dan pengetahuan tentang bimbingan yang dimiliki oleh para pelaksananya.

- 3) Bagaimana pandangan guru-guru dan masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan bimbingan itu bagi murid-murid.
- 4) Kerja sama antara guru-guru, orang tua murid, dan masyarakat serta biaya dan perlengkapan yang tersedia.

Pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik melibatkan faktor-faktor pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai tertentu (Hasan Basri, 2014:17).

Para santri mendok di pensantren dan siap melaksanakan tata tertib yang berlaku, untuk menjadi orang yang berkepribadian Islam.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan santri yang langsung berkaitan kitab yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk menyiapkan kitab membangkitkan motivasi dan perhatian santri dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui santri, dan menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan kitab yang akan dipelajari.

Kepribadian shaleh, penguasaan kitab dan mempunyai wawasan praktik berusaha, memiliki kemampuan dalam pelayanan keagamaan umum dan utamanya

Proses belajar dan pembelajaran ini akan diperoleh suatu hasil pada umumnya disebut hasil pembelajaran, hasil belajar dan sebagainya. Untuk memperoleh hasil yang efisien dan efektif, maka proses belajar dan pembelajaran dilakukan dengan sengaja, dengan sadar dan dengan terorganisir baik. Proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu perkembangan yang dinamis dari kegiatan belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dari hasil pengalaman (Jamaluddin, 2014:57).

Pondok Pesantren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiah termasuk pesantren salafiyah. Pondok Pesantren yang hanya menyelenggarakan pengajian Qiraat Al-Quran dan kitab kuning pengajaran agama Islam tanpa di tambah dengan pendidikan lainnya. Pondok

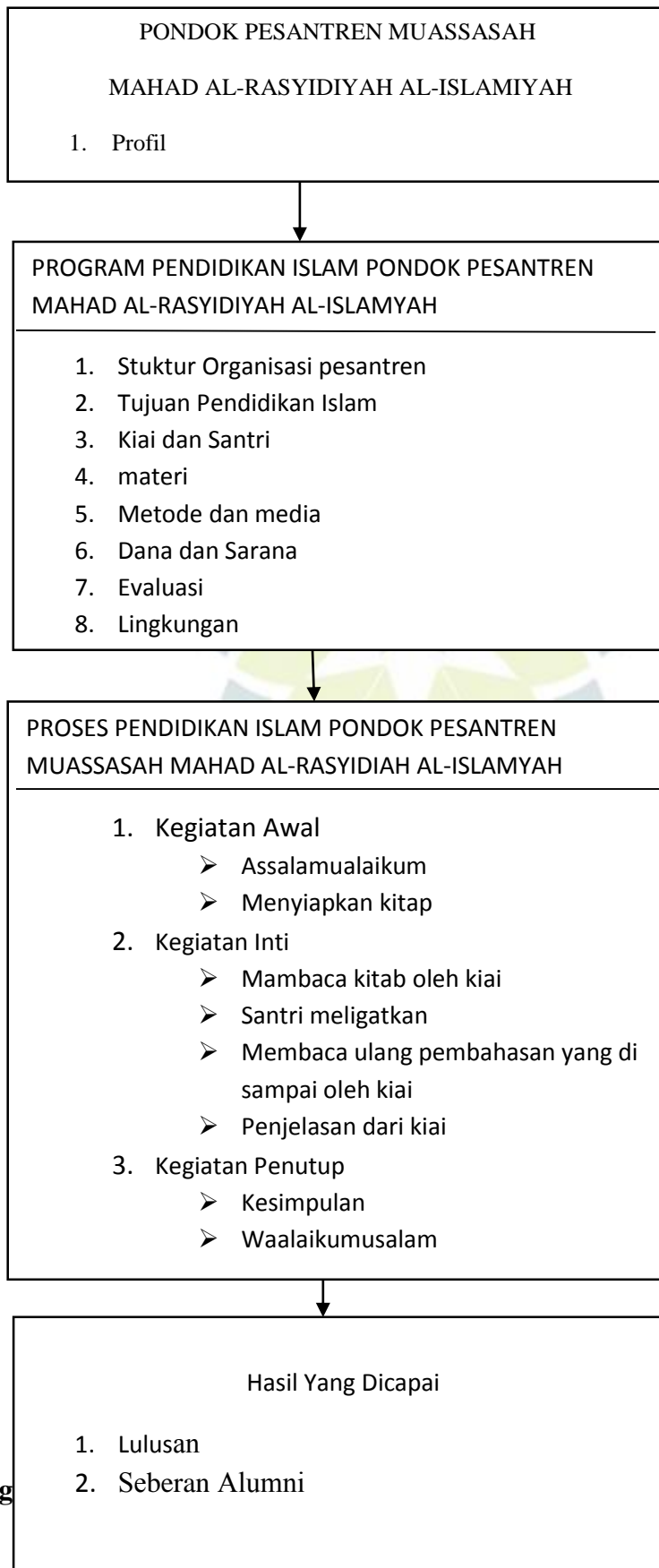
Pesantren merupakan model pesantren salafi yang kualitas outputnya sudah diakui masyarakat, baik di lingkungan sekitar pesantren hingga lingkungan luar.

Dari berbagai sistem yang dikenal di Pondok Pesanten tersebut, kita dapat menggunakan secara luwas terhadap program dan proses yang dirancanakan, sehingga sasaran dan tujuan dari program dan proses pendidikan Pondok pesantren Muassasah Mahad Al-Rasydiyah Al-islamiah dapat mencapai sasaran yang dimaksudkan

Adapun karangka pemikiran dalam penelitian ini secara skematis dapat di gambarkan sebagai berikut:



PONDOK PESANTREN MUASSASAH MAHAD AL-RASYIDIYAH AL-ISLAMIYAH



F. Lang

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jenis data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut pendekatan investigasi karena biasanya penelitian mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Data kualitatif yaitu meliputi dengan latar alamiah, komponen pendidikan, faktor penunjang, faktor penghambat dan hasil yang dicapai Pondok Pesantren Mussasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiah.

2. Menentukan sumber Data

- a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Mussasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiah. Dipilihnya lokasi ini karena berkeyakinan bahwa data dan sumber data yang diperlukan tersedia disana.

- b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis terdiri dari dua data yaitu :

- 1) Data primer. Menurut Lofland sebagai mana dikutip Moleong (2000:112) data primer adalah kata-kata atau tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai data primer ini dicatat melalui catatan tertulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel dengan wawancarai Ustaz (kepala sekolah) sebagai *key informan* pendidik Staf (tinggi operasional) dan mewawancarai para santri sehingga dapat memberikan keterangan yang terkurat dan aktual mengenai Pondok Pesantren ini diakui dengan *snow ball* proses.

- 2) Data sekunder adalah data tambahan yang berupa dokumen, arsip, foto dan lainnya berkenaan dengan program dan proses Pondok pesantren Mussasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiah.

3) Menentukan metode dan teknik Pengumpulan Data

a. Metode penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi secara rinci.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Teknik observasi yang akan dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan memperoleh informasi dan data mengenai Pondok Pesantren Musassah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamyah.

2) Teknik Wawancara

Teknik Wawancara, adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Anas Sudijono, 2011: 82). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang aktivitas siswa mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran hubungannya terhadap motivasi belajar mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun subjek yang akan diwawancara adalah guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan para siswa yang mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Teknik Dokumentasi (Teknik Menyalin)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201) dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, penelitian yang menjadi objek pada studi adalah buku-buku rujukan yang ada kaitannya dengan penelitian, seperti buku-buku, arsip dan sumber, majalah, artikel, koran, majalah, tertulis lainnya yang dibutuhkan sebagai bahan tambahan dalam penelitian.

4) Analisis data

Analisis data ini dilakukan setelah data terkumpul kemudian menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan

Aktivitas dalam analisis hal-hal yang pokok, menfokuskan hal-hal yang penting mencari tema dan membuang data yang tidak diperlukan.

a. Unitisasi Data

Unitisasi data adalah pemrosesan satuan dan yang di maksud dengan satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri terlepas dari bagian yang lain (Moleong,2007:251).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam Unitisasi data ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca, mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara memiliki data dan berbagai sumber yang sesuai dengan data yang di inginkan.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuannya (pengklafikasikan).

b. Kategori Data

Kategori data adalah penyusunan kategori, yang mengelompokan data berdasarkan kaitan dan hubungan data (kosakata). Dilakukan dengan cara:

- 1) Mereduksi data yaitu memilih data yang sudah dimasukan kedalam kategori yang sama.
- 2) Menelaah kembali satuan kategori.
- 3) Membuat koding yaitu memberi nama atau judul terhadap kosakata yang mewakili setiap entri pertama dari satu kategori.
- 4) Mengkapi data-data yang telah terkumpul kemudian ditelaah dan dianalisis.

c. Penafsiran Data

Data-data yang sudah dikategorikasikan, kemudian dilakukan penafsiran secara logis untuk diambil teori substansinya atau teori formal tentang program dan proses Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiyah.

5) Menentukan Uji Keabsahan Data

Menentukan Uji keabsahan data adalah melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik keabsahan data. Hal ini dilakukan berdasarkan kepada kriteria derajat kepercayaan, keteralihan dan kebergantungan. Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, untuk menghilangkan distorsi data. Selama dilokasi penulis mengamati proses belajar juga mengikuti kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Muassasah Mahad Al-Rasyidiyah Al-Islamiyah Thailand Selatan. Perpanjangan ikutsertaan ini dilakukan.
- 2) Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas pelaksanaan proses belajar-mengajar dan mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan maksud untuk memberdalam dan mengarahkan focus.
- 3) Triangulasi sebagai perbandingan keabsahan data. Dalam hal ini dilakukan dengan cara pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil pengamatan penulis dengan hasil wawancara dan teknik menyalin agar tidak terjadi disinformasi dalam melakukan penulisan ini.
- 4) Pemeriksaan teman sejawat, dilakukan dengan cara konsultasi kepada pembimbing dan mendiskusikan dengan teman-teman sejawat mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Dalam penelitian ini pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan rekan yang sedang mengkaji masalah yang sama.

- 5) Analisis kasus negative, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang digunakan sebagai bahan komparatif.
- 6) Kecukupanreferensial, dilakukan dengan cara pencatatan dokumen dan pengamatan untuk dijadikan patokan kebenaran data hasil penelitian, selain itu untuk dijadikan bahan-bahan dalam menguji validitas data.
- 7) Pengecekanggota, dilakukan selain untuk melaporkan hasil penelitian kepada sumber daya agar dijadikan bahan masukan juga, untuk menjaga validitas hasil penelitian agar tidak diragukan kebenarannya. Sedangkan tujuan diadakannya pengecekan anggota adalah untuk menyamakan persepsidian tarapenulis deangan pihak sekolah yang dijadikan objek penelitian.

